

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang kompleks, dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas, sampai pada pendidikan tinggi. Dengan demikian, masalah yang terkait dalam dunia pendidikan juga kompleks, mulai dari peserta didik, pendidik, kualitas pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dalam pendidikan di Indonesia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan melatih daya pikir manusia. Matematika merupakan ilmu yang bermanfaat salah satunya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Johar (2012) bahwa dengan penguasaan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah sehari-hari. Sedangkan menurut Putri (2009) matematika sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, khususnya dalam memecahkan masalah. Dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik maka meningkat pula hasil belajar, yang akan menunjukkan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, maka sepatutnya diberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran matematika untuk setiap jenjang pendidikan.

Selain kemampuan pemecahan masalah, kemampuan sikap juga perlu dikembangkan pada peserta didik, salah satunya adalah *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri). De Angelis (2000) mengungkapkan bahwa *Self-Confidence*

merupakan keyakinan diri yang berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan sesuatu. *Self-Confidence* merupakan salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam lampiran Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP juga disebutkan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika salah satunya memiliki sikap percaya diri dalam pemecahan masalah. Menurut Ghufron dan Risnawita (2014) kepercayaan diri adalah suatu karakteristik kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, dan aktif.

Menurut *The Trends in International Mathematics and Science Study* atau yang biasa disingkat dengan TIMSS menunjukkan bahwa pada tahun 2012 *Self-Confidence* siswa Indonesia masih rendah yaitu 13% (Isroila, 2012). Begitu pula dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Kota Jambi. Dimana observasi yang dilakukan adalah penyebaran angket awal *Self-Confidence* yang berjumlah 25 pernyataan, dengan masing-masing indikator 5 pernyataan. Hasil penyebaran angket awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Angket Awal *Self-Confidence* Siswa (Observasi Awal)

Variabel	Kriteria				
	ST	T	S	R	SR
<i>Self-Confidence</i>	0,00%	24,24%	60,60%	15,15%	0,00%

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti pada penyebaran angket awal *Self-Confidence* peserta didik di kelas X IPS 4 yang terdiri dari 36 orang diperoleh hasil sebanyak 15,15% *Self-Confidence* peserta didik rendah. Sedangkan 60,60% *Self-Confidence* peserta didik sedang, serta 24,24% *Self-Confidence* peserta didik tinggi.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya *Self-Confidence* peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh pendidik dengan metode ceramah, dimana pada pembelajaran dengan metode ceramah peserta didik hanya pasif mendengarkan karena tidak adanya instruksi pendidik untuk melakukan suatu kegiatan selain mencatat materi dan contoh soal yang ditulis oleh pendidik tersebut. Akibatnya peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk belajar matematika yang berarti. Hal ini menyebabkan *Self-Confidence* peserta didik rendah karena salah satu indikator dari *Self-Confidence* adalah rasional dan realistis.

Menurut Surya (2007) salah satu cara dalam meningkatkan *Self-Confidence* peserta didik adalah dengan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengeksplor segenap kemampuannya. Untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran tersebut .

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Suprihatiningrum (2013) mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatnya *Self-Confidence* peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Prastyo (2016) mengatakan bahwa terjadi peningkatan *Self-Confidence* peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada model *Problem Based Learning* (PBL) *Self-Confidence* peserta didik dapat dikembangkan dengan proses tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Selain menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pendidik juga dapat memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran yang mampu mendukung kemampuan peserta didik tersebut. Salah satu media pembelajaran selain buku teks matematika adalah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut Prastowo (2015) LKPD merupakan bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, kaya tugas untuk berlatih, dan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. LKPD juga merupakan bahan ajar yang digunakan dan dibutuhkan dalam pembelajaran matematika tempat penelitian akan dilakukan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Kota Jambi juga diketahui bahwa LKPD yang digunakan pada sekolah tersebut adalah LKPD yang tidak menggunakan model pembelajaran didalamnya atau LKPD dari salah satu penerbit, serta LKPD juga kurang berwarna karena dan penggunaan kertas yang kurang baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD yang digunakan di sekolah tersebut. Dimana peneliti akan mengembangkan LKPD yang sudah ada menjadi LKPD yang lebih berwarna dan lebih menarik serta didalamnya menggunakan Model Pembelajaran PBL yang dapat meningkatkan *Self-Confidence* peserta didik.

Menurut Ibrahim (dalam Sumantri, 2015) mengatakan bahwa bahan ajar atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Andi Prastowo (2014) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Dengan penggunaan LKPD pada saat pembelajaran maka peserta didik dituntut ikut aktif dalam setiap kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan *Self-Confidence* peserta didik.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka solusi yang dapat diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan *Self-Confidence* peserta didik adalah dengan pembelajaran aktif dimana peserta didik ikut terlibat disetiap kegiatan pembelajaran, pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta pendidik dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan LKPD. Dari uraian tersebut untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan *Self-Confidence* Peserta Didik SMA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Self-Confidence* Peserta Didik SMA?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Self-Confidence* Peserta Didik SMA?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Self-Confidence* Peserta Didik SMA.
2. Mendeskripsikan kelayakan berupa Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Self-Confidence* Peserta Didik SMA.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk yang ada dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak yang berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Self-*

Confidence peserta didik, dimana LKPD yang dikembangkan tersebut akan diuji kelayakannya terlebih dahulu sebelum digunakan.

2. Kelayakan LKPD dapat dilihat apabila LKPD tersebut sudah memenuhi 3 kriteria kelayakan, yaitu: Valid, Praktis, dan Efektif.
3. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak yang berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dimana didalam LKPD tersebut memuat sintak-sintak PBL menurut Rusman (2010) yaitu: a) Mengorientasikan Peserta Didik pada masalah; b) Mengeorganisasi peserta didik untuk belajar; c) Membimbing peserta didik bekerja secara individual atau kelompok; d) Memotivasi peserta didik mengembangkan cara bekerja dan menyajikan hasil kerjanya; serta e) Menganalisis dan mengakses proses penyelesaian masalah.
4. Materi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan adalah materi yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2017.
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan menyajikan permasalahan dan memuat faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Self-Confidence* peserta didik.
6. LKPD yang dikembangkan berdasarkan prosedur pembuatan LKPD yang baik dan benar menurut Prastowo yang akan dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
7. Materi LKPD yang akan dikembangkan adalah materi kelas X Semester I dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual dan KD 4.3 Menyelesaikan masalah

kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel.

Materi ini akan dilakukan dengan alokasi waktu 12JP.

8. LKPD yang akan dikembangkan ini akan di desain semenarik mungkin dengan variasi warna serta gambar.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Memotivasi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar lainnya sebagai bahan pembelajaran matematika.
3. Peserta Didik berkesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pendidik.
4. Agar dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. SMA tempat penelitian memiliki permasalahan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu rendahnya *Self-Confidence* peserta didik.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Kota Jambi pada semester I/Ganjil.
2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.
3. LKPD yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan *Self-Confidence* peserta didik.
4. LKPD hanya memfokuskan pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV).
5. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D, akan tetapi disini peneliti tidak akan melakukan tahap penyebaran karena keterbatasan waktu dan biaya.
6. Uji Pengembangan pada penelitian ini dilakukan secara daring atau online dikarenakan kondisi pandemic *Covid-19*.

1.7 Definisi Istilah

Agar terhindar dari penafsiran yang berbeda terhadap istilah dalam tulisan ini, maka dipandang perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang dapat berupa proses, produk, dan rancangan.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bentuk bahan ajar yang berisikan petunjuk, daftar tugas, dan bimbingan melakukan kegiatan.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan para peserta didik untuk menghadapi permasalahan yang nyata, yang terjadi dalam kehidupan.
4. *Self-Confidence* merupakan keyakinan diri yang berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan sesuatu.